

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengalami perkembangan di dalam kehidupannya. Adanya perkembangan tersebut dikarenakan manusia bertambah usia dan bertambah dewasa. Pertambahan kedewasaan seseorang diharapkan lebih baik dari sebelumnya. Tentunya, untuk menjadi yang lebih baik, seseorang membutuhkan pendidikan yang layak bagi dirinya.

Pendidikan dikatakan maju apabila dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan didasarkan atas pemimpin yang berkualitas. Pemimpin inilah yang dapat membuat suatu lembaga bisa maju. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi (Wahjosumidjo, 2010: 15). Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti struktur atau tatanan, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Suatu organisasi dalam sekolah sangat tergantung kepada kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga harus paham tentang pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai pada evaluasi sebagai bahan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya (Budi Suhardiman, 2012: 2).

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Untuk membantu kepala sekolah di dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, diperlukan adanya satu esensi pemikiran yang teoritis, seperti konsepsi klasik tentang organisasi, hierarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian, koordinasi di lingkungan sekolah (Wahjosumidjo, 2010: 3)

Di samping itu agar kepala sekolah dapat memahami, mengantisipasi dan memperbaiki konflik yang terjadi di lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu mempelajari teori dimensi sistem sosial (*sosial system theory*). Kepala sekolah diharapkan agar mampu untuk melakukan analisis terhadap kehidupan informal sekolah dan iklim atau suasana organisasi sekolah.

Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan supaya siswa mampu menyesuaikan diri dan mempunyai kebebasan sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersamaan dengan derasnyanya arus informasi yang semakin mengglobal akan membuat siswa

menghadapi dua kenyataan yakni antara optimisme dan pesimisme terhadap masa mendatang. Sebenarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekali manfaat dan kegunaannya bagi manusia seperti internet, handphone, dan lainnya. Tetapi kenyataan tersebut tidak berjalan seperti apa yang kita inginkan, melainkan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan banyak sekali hal-hal yang tidak kita inginkan seperti; kurangnya belajar siswa karena banyak menonton televisi, pergaulan yang serba bebas karena sering mengakses internet dengan membuka situs yang tidak baik, kurangnya akhlak dan budi pekerti karena masalah telepon yang tidak ada pantauan yang baik dari orang tua atau orang lain. Hal tersebut termasuk dampak negatif yang harus kita luruskan dan kita perbaiki supaya siswa menjadi yang lebih baik termasuk akhlak siswa yang mulia.

Selain hal di atas, banyak sekali manfaat dan kegunaannya bagi manusia yang dapat menjadikan akhlak dan budi pekerti siswa menjadi lebih baik. Dimana hal tersebut mempengaruhi terhadap mutu Pendidikan Agama Islam yang baik. Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, perlu diadakan bimbingan dan penyuluhan agama di luar pelajaran sehingga pembinaan akhlak itu tidak hanya pada waktu siswa di dalam kelas saja, tetapi di rumah juga demikian. Pendidikan Agama Islam lewat orang tua, keluarga, masyarakat dengan tujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa perlu terus ditingkatkan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama.

Segala kegiatan yang dilakukan oleh pendidik lebih ditekankan pada membimbing dan membina ke arah perubahan tingkah laku lahiriah maupun batiniah sesuai dengan pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur oleh Undang-Undang. Begitu juga dalam UU RI No 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 disebutkan bahwa: “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbukti pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mengembangkan tiga aspek terhadap peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain proses Pendidikan Agama Islam diharapkan membekali siswa dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami ajaran agama (kognitif) selanjutnya mengantarkan siswa bersikap meyakini dan menghayati kebenaran Agama Islam (Afektif) serta membiasakan dalam diri siswa untuk mengamalkan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Psikomotorik).

Strategi merupakan suatu rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai tujuan yang harus dilakukan juga oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Masalah strategi kepala sekolah selalu memberikan kesan yang

menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Strategi seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Strategi yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa kepala sekolah tidak mampu menjadi pemimpin dengan strategi yang dinamis dan efektif. Dengan memahami teori strategi kepala sekolah akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya, Sehingga kinerja seorang guru, karyawan serta staf dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

MA al-Wathoniyah yang bertempat di Tlogosari Pedurungan Semarang ada beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pendidikan agama kepada para peserta didik. MA al-Wathoniyah ini berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren al Itqon yang diasuh oleh beliau KH. Haris Shodaqoh, peserta didiknya berasal dari berbagai belahan nusantara yang mempunyai kehidupan dan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Hal ini bisa menjadi masalah bagi sekolah terutama pada pendidikan agama peserta didik di madrasah dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya, lingkungan, dan bahkan keluarga.

Untuk merealisasikan program yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan peserta didik dibutuhkan strategi kepemimpinan yang dapat membangun pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang. Hal di atas menjadikan kualitas atau mutu Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, bisa berakibat terhadap kualitas guru atau siswa yang menurun. Maka, hal tersebut harus ditindak lanjuti supaya mutu Pendidikan Agama Islam dapat bertambah menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, menjadikan perlu untuk diteliti.

SMA Institut Indonesia Semarang, merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Semarang tepatnya di Jl. Maluku No.25 kelurahan Karang Tempel bagian Semarang timur Kota Semarang, Jawa Tengah (50232). Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar SMA Institut Indonesia Semarang ini cukup memadai dari segi fasilitas yang disediakan, untuk menunjang mutu pendidikan agama Islam, bahkan dalam Misinya pada point yang pertama menyatakan “Kesadaran melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut”. Misi ini menunjukkan akan kesungguhannya dalam memperhatikan masalah agama dan ajaran-ajarannya yang harus dilaksanakan termasuk dalam hal pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, materi pendidikan agama Islam tersebut belum mencapai maksimal karena *in put*, proses, dan *out put* pendidikan agama Islam yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena strategi kepala sekolah terhadap guru serta pengawasan dan arahan kepala sekolah yang terhadap Pendidikan Agama Islam yang belum maksimal.

Hal tersebut penulis anggap penting juga untuk diteliti, karena kemajuan Pendidikan Agama Islam juga didukung dengan keilmuan pemimpin dalam memberikan arahan atau strategi dan masukan kepada guru dalam hal Pendidikan Agama Islam.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kepala sekolah dalam merealisasikan strategi yang telah direncanakan.
2. Belum optimalnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
3. Belum optimalnya kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru untuk menyusun materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Belum optimalnya kepala sekolah dalam membangkitkan memotivasi siswa untuk serius mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.
5. Belum maksimalnya kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah sebagai strategi meningkatkan mutu proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.
6. Perhatian secara khusus dari kepala sekolah terhadap kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal.
7. Nilai rata-rata siswa dari ujian mid maupun semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih banyak yang belum mencapai di atas nilai standar.

8. Belum maksimalnya kepala sekolah dalam menangani kemerosotan pemahaman dan pengamalan siswa pada pendidikan agama Islam.

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah yang hendak diteliti perlu dibatasi, karena jika tidak dibatasi, pembahasannya bisa meluas sehingga menimbulkan ketidakjelasan dalam pembahasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya kepala sekolah dalam merealisasikan strategi yang telah direncanakan.
2. Belum optimalnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Selain itu, fokus dalam penelitian ini perlu ditegaskan agar dalam pengumpulan data peneliti tidak meluas dengan berbagai data lain. Adapun penelitian ini fokusnya adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan merumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam tesis ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang.

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan agama Islam di MA al-Wathoniyah Tlogosari Pedurungan Semarang & SMA Institut Indonesia Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan Islam terutama mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input*, proses, dan *output* pendidikan agama Islam di madrasah aliyah maupun sekolah, sehingga kegiatan belajar di madrasah/sekolah bisa berjalan secara maksimal.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pihak Madrasah Aliyah al-Wathoniyah & SMA Institut Indonesia Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang strategi kepala sekolah dalam pendidikan agama Islam.

b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam praktik strategi kepala sekolah dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah al-Wathoniyah & SMA Institut Indonesia Semarang.